

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASE LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VI**

Sri Sayekti Winarsih¹, Sunata²

¹SDN 099 Babakan Tarogong²PGSD FKIP Universitas Pasundan

Alamat e-mail : ([1buciesayekti@gmail.com](mailto:buciesayekti@gmail.com)),

Alamat e-mail : ²Sunata@gmail.com

ABSTRACT

Classroom action research was conducted to determine the improvement of student learning results in grade 6 thematic subjects them 4 sub theme 1 learning 1 using a problem based learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media. This classroom action research in conducted in two cycles where each cycle is carried out in one meeting. Each meeting lasts for two hours of lessons (2x35 minutes). The subjects in this research were 28 grade VI students of SDN 099 Babakan Tarogong, Bojongloa Kaler District, Bandung City. Data collection techniques are using rubrics. At the beginning of the pre-cycle condition, the percentage of students who obtained score above KKM was 29% (8 students), with an average score of 70.54. after being given treatment in the first cycle, the percentage of students who obtained scores above KKM increased to 61% (17 studets, with an average score of 78.21. The percentage of students in the second cycle who obtained a value above KKM was 79% (22 students)with an average value of 80.4. Based on the results of this research showed that the application of Problem Based Learning (PBL) learning model with the assistance of audio-visual media improved the students learning results.

Keywords: Problem Based Learning, Audio-visual, learning results.

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas 6 tema 4 sub tema 1 pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 099 Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung yang berjumlah 28 orang. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan rubrik. Pada kondisi awal pra-siklus persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 29% (8 peserta didik), dengan rata-rata nilai 70,54. Setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat menjadi 61% (17 peserta didik), dengan rata-rata nilai 78,21. Pada siklus II persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 79% (22 peserta didik), dengan rata-rata nilai 80,4. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Audio Visual, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan (Sudana, 2018).

Pendidikan dapat ditempuh melalui proses pembelajaran, pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung.

Dalam proses mencapai tujuan pendidikan tersebut, dilibatkan pendidik dan peserta didik sebagai unsur-unsur pendidikan. Interaksi

yang terjadi di antara pendidik dan peserta didik disebut proses pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak semata-mata berlangsung begitu saja tanpa adanya persiapan. Maka dari itu, pendidik dituntut untuk bisa menyusun rencana pembelajaran, demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, seperti halnya penggunaan media belajar, penggunaan buku sumber atau sumber belajar lainnya, penyusunan evaluasi, serta penggunaan pendekatan, strategi, metode atau model yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif dapat diwujudkan, salah satunya melalui perancangan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pemilihan model pembelajaran. Dalam hal ini, diperlukan kemampuan pendidik untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik materi pelajaran, ketersediaan media pembelajaran, perkembangan mental dan fisik siswa (Zakiah et al., 2019).

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari

adanya peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi nilai peserta didik pada pembelajaran 1 subtema 1 tema 4 di kelas VI SD Negeri 099 Babakan Tarogong yang belum mencapai nilai KKM. Pembelajaran 1 ini berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Sejumlah 8 orang peserta didik mencapai nilai KKM dan 20 orang peserta didik lainnya masih di bawah KKM.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung menyukai kegiatan diskusi dalam menyelesaikan masalah bersama kelompok belajarnya, lalu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, serta menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

Berdasarkan karakteristik peserta didik di kelas, maka diperlukan penerapan model pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah.

Menurut Siswanto dalam Aulia & Budiarti (2022) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Penggunaan model pembelajaran sangat dianjurkan guna menimbulkan semangat belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Duch, dalam Sereliciouz (2021) *Problem Base Learning* yaitu model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

Purnaningsih (2019, hlm. 367-375) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* ialah suatu model strategi pembelajaran yang siswanya secara kolaboratif memecahkan masalah dan merefleksi pengalaman.

Sejalan dengan pendapat Akma dalam Triyono (2020) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang berbasis masalah kehidupan

sehari-hari untuk dilakukan penyelidikan, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil sebagai bahan evaluasi.

Sependapat dengan hasil penelitian berikut ini bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman kognitif siswa kelas VI dalam pembelajaran tematik. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata pretest sebesar 70,54 dengan 8 peserta didik di atas KKM dan 20 peserta didik di bawah KKM. Sedangkan nilai rata-rata post test adalah 78,21 dengan 17 peserta didik mencapai nilai di atas KKM dan 11 peserta didik mencapai nilai di bawah KKM. Dari data tersebut diperoleh hasil dengan perbedaan yang signifikan (Lestari & Sunata, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji masalah yang selanjutnya diberi judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 099 Babakan Tarogong yang berada di Kecamatan Bojongloa

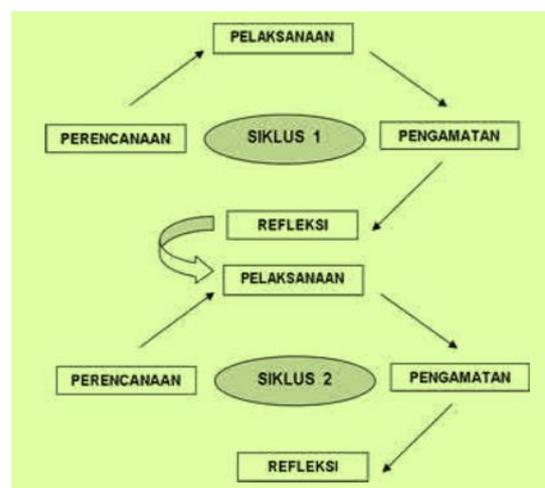
Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah Kelas VI dengan jumlah peserta didik 28 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 17 orang perempuan pada pembelajaran 1 subtema 1 (Globalisasi di sekitarku) tema 4 (Globalisasi).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui rubrik evaluasi hasil belajar. Teknik analisis data dengan membandingkan data hasil belajar antar siklus menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart yang terdiri dari empat prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Tahapan-tahapan dari model PTK Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1
Desain PTK Kemmis Taggart
(Dina Restiana & Sunata, 2022)

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan apa yang akan diperlukan dan dilakukan saat melaksanakan PTK, antara lain yaitu melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada peserta didik, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus PTK, dan menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Sedangkan tahap pengamatan adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang sudah dirancang. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati dan mencatat proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana yang ditentukan.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari setiap siklus untuk melihat berbagai kekurangan dari aktivitas yang telah dilakukan. Tahap ini berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari 28 orang peserta didik yang mengerjakan evaluasi pada tahap pra siklus didapat nilai total sebesar 1.975 sehingga nilai rata-ratanya 70,54.

Data hasil evaluasi tahap pra siklus menunjukkan hanya 8 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar hanya sebesar 29% saja. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 20 orang dengan persentase 71%.

Berdasarkan data pra siklus inilah selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Tabel 1
Hasil evaluasi pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

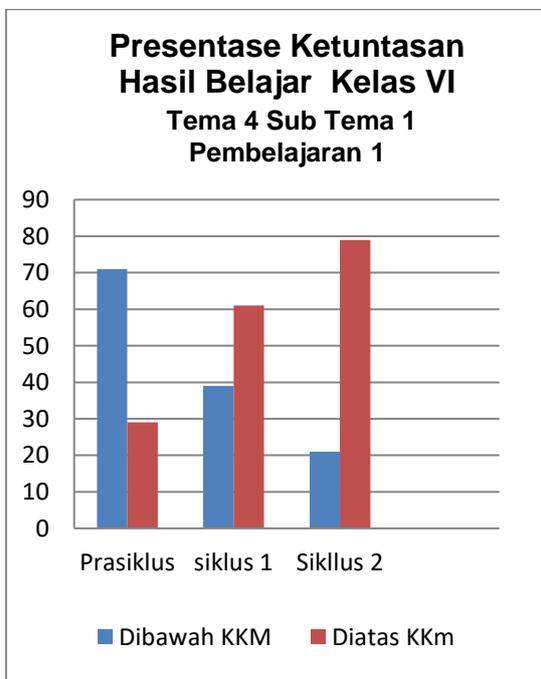
Evaluasi	Mencapai KKM (orang)	%	Tidak Mencapai KKM (orang)	%
Pra siklus	8	29	20	71
Siklus 1	17	61	11	39
Siklus 2	22	79	6	21

Pada evaluasi tahap siklus 1 didapat nilai total sebesar 2.190 sehingga nilai rata-ratanya 79. Data hasil evaluasi tahap siklus 1 menunjukkan ada 17 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 61%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai

KKM berjumlah 11 orang dengan persentase 39%.

Berdasarkan data siklus 1 inilah selanjutnya dilaksanakan siklus 2 dengan hasil evaluasi didapat nilai total 2.250 sehingga nilai rata-ratanya 80,40. Data hasil evaluasi tahap siklus 2 menunjukkan ada 22 orang peserta didik yang mencapai nilai KKM sehingga persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 79%. Sementara itu peserta didik yang tidak mencapai KKM berjumlah 6 orang dengan persentase 21%.

Persentase ketuntasan hasil belajar setiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut ini



Gambar 2
Diagram batang persentase ketuntasan hasil belajar

Dalam proses pembelajaran ini dilakukan hingga dua siklus, dikarenakan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terlihat dari kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar sebanyak 50% sejak tahap pra siklus hingga siklus 2. Hasil belajar ini pun dapat menunjukkan adanya respon peserta didik yang baik dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas VI khususnya tema 4 subtema 1 pembelajaran 1, pendidik dapat menerapkan model pembelajaran inovatif *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan selesainya PTK ini, semoga bermanfaat bagi peneliti agar

dapat memperluas wawasan peneliti demi mempersiapkan diri sebagai tenaga pengajar yang lebih baik. Bagi pendidik dapat menjadikan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran, serta bagi peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar di kelas khususnya di kelas VI pada pembelajaran 1 subtema 1 (Globalisasi disekitarku) tema 4 (Globalisasi).

DAFTAR PUSTAKA

Dina Restiana, & Sunata. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PPG Unpas*, 1–11.

Lestari, S. R., & Sunata. (2022). Pengaruh *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap Pemahaman Kognitif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik. *PPG Unpas*, 1–10.

Triyono, A. (2020). *Sintaks PBL (Problem Based Learning) Menurut Para Ahli*.

[https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=\(1\)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.](https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Pendidikan%20diselenggarakan%20secara%20demokratis,dengan%20sistem%20terbuka%20dan%20multimakna.)

Sudana, D. N. (2018.hlm 23). Pelatihan Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Permendikbud Nomor

22 Tahun 2016 Pada Guru-Guru Di Gugus V Kediri, Kecamatan Kediri Kabupaten. *International Journal Of Community Service Learning*. Volume 2, Number 1, 2018, pp. 22-27

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/13680>

Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019. Hlm 113). Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 4(2), 113.

<https://jurnal.unigal.ac.id/teorema/article/view/2706/2347>

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/problem-based-learning/>

<http://repository.unpas.ac.id/54947/6/BAB%20II.pdf>